

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bisnis dipengaruhi bukan cuma oleh suasana serta keadaan ekonomi semata, tetapi pula oleh perubahan- perubahan sosial, politik, ekonomi serta teknologi dan pergeseran- pergeseran perilaku serta metode pandang para stakeholders- nya. Apalagi bila tujuan bisnis ditatap secara kecil, ialah selaku maksimalisasi nilai(murah) untuk pemiliknya, bisnis wajib senantiasa mempertimbangkan seluruh suatu yang pengaruhi pencapaian tujuan terbatas tersebut.

Penerapan etika bisnis ialah dengan konsep Islam hingga etika bisnis Islam pula mesti dapat dilaksanakan dalam tiap aspek perekonomian termasuk dalam sektor jual beli ikan. Jual beli ikan pada warga nelayan merupakan pelaku ekonomi di area warga nelayan. Kegagalan pola pembangunan ekonomi yang bertumpu pada konglomerasi usaha besar sudah mendesak para perencana ekonomi buat alihkan upaya pembangunan dengan bertumpu pada pemberdayaan usaha kecil serta menengah. Bisnis senantiasa memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi serta sosial untuk seluruh orang sepanjang abad serta seluruh susunan warga.¹

Agama Islam semenjak mula lahirnya, mengizinkan terdapatnya bisnis, sebab Rasulullah SAW sendiri pada awal mulanya pula berbisnis dalam jangka waktu yang lumayan lama. Didalam perihal perdagangan ataupun bisnis,

¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm.,16

Rasulullah membagikan apresiasi yang lebih. Tetapi Rasulullah tidak begitu saja meninggalkan tanpa ketentuan, kaidah, maupun batas yang wajib dicermati dalam melaksanakan perdagangan ataupun bisnis.²

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja semau hati buat menggapai tujuan serta keinginannya dengan menghalalkan seluruh metode semacam melaksanakan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap serta perbuatan batil yang lain. Namun dalam Islam diberikan sesuatu batas ataupun garis pemisah antara yang boleh serta yang tidak boleh, yang benar serta salah dan yang halal serta yang haram. Batas ataupun garis pemisah inilah yang diketahui dengan sebutan etika. Prilaku dalam berbisnis atau berdagang pula tidak luput dari terdapatnya nilai moral ataupun nilai etika bisnis.

Penting bagi pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi etika ke dalam kerangka/lingkup bisnis. Dengan meningkatnya kesadaran etika bisnis, orang mulai menekankan pentingnya relevansi faktor etika Islam dalam bisnis. Padahal dalam hal ini seluruh penyelenggaraan kehidupan telah diatur sesuai dengan ajaran Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia, termasuk dalam kaitannya dengan penyelenggaraan ekonomi dan perdagangan. Dalam ajaran Islam, setiap Muslim berkewajiban untuk melakukan segala upaya untuk menerapkan syariah (aturan) dalam semua aspek kehidupan, termasuk aturan muamalah (bisnis dan perdagangan) sebagai cara mencari kehidupan. Pada hakekatnya penerapan kaidah-kaidah ajaran Islam (Syariah) dalam bidang ajaran Islam, khususnya tujuan praktik bisnis, adalah untuk menciptakan pendapatan (mata pencaharian) yang bahagia dan mulia bagi pembangunan manusia yang adil

² Ibid, hlm.,17

dan stabil, untuk Mewujudkan kebutuhan, kecukupan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan. Wajar jika tidak harus mengalami ketidakseimbangan sosial yang kronis.

Penerapan etika bisnis Islami juga harus diterapkan di semua aspek perekonomian, termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi. Hal inilah yang dilakukan sebagian pelaku usaha kecil dengan menerapkan etika bisnis Islami dalam aktivitasnya. Etika sangat diperlukan dalam perdagangan karena merupakan aspek menarik pembeli. Etika yang dimaksud disini adalah etika dalam bertransaksi, seperti kejujuran, keadilan, tidak curang, tidak dengki, menghormati pembeli, dan menghargai diri sendiri. Saat berdagang di Syariah, kode etik hukum Syariah harus diikuti.³

Etika dalam berdagang seperti bersikap jujur, adil, tidak berbuat curang, tidak berniat jahat, hormat pada pembeli dan hormat pada diri sendiri dapat diterapkan oleh masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang pekerjaannya sebagai penangkap ikan.⁴ Sebagai nelayan laut, penangkapan ikan menghadapi banyak tantangan, yang sifatnya spesifik dan mengandung banyak bahaya dan risiko tinggi tergantung pada kekhususan pekerjaannya. Karena pekerjaan nelayan adalah menangkap ikan, hasilnya tidak pasti dan sangat spekulatif. Untuk meminimalkan risiko pekerjaan yang sangat spekulatif, para nelayan telah mengembangkan berbagai model adaptasi yang seringkali tidak dipahami oleh mereka yang berada di luar komunitas nelayan. Bagi nelayan, laut bukanlah objek produksi, melainkan tubuh utama

³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insane Press, 1997) , hlm., 99

⁴ **Yufi Wios Rini Masykuroh, *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Teluk Betung Kota Bandar Lampung*, (Jurnal Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 114**

produksi. Sebagai badan produksi utama, nelayan tidak banyak berpartisipasi dalam proses produksi, mereka hanya sebatas menangkap ikan. Namun, pengetahuan tetap dianggap penting bagi nelayan.

Islam melihat bisnis sebagai cara terbaik untuk mendapatkan kekayaan. Oleh karena itu, semua kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara yang terbaik, bebas dari penipuan, lintah darat, penipuan dan ketidakadilan lainnya. Sadar akan pentingnya etika bisnis adalah menyadari diri sendiri ketika berhadapan dengan yang baik dan yang buruk, yang legal dan yang ilegal.

Dari perspektif etika Islam, pengusaha tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga mencari berkah stabilitas dan usaha dengan membuat keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah. Ini berarti bahwa pedagang harus menghasilkan tidak hanya berwujud (objek) tetapi juga tidak berwujud (mental) keuntungan dalam kegiatan bisnis mereka.⁵

Etika Bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia untuk bekerja sama, membantu dan menjauhi rasa iri, dendam, dan hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat. Etika bisnis Islam juga berfungsi sebagai pengontrol (regulator) kegiatan ekonomi para pedagang, karena filosofi moral didasarkan pada pertimbangan penalaran ilmiah dan agama. Berdasarkan penelitian ini dalam kehidupan nyata di masyarakat, kita sering menemukan bahwa, pada tataran agama, ada nilai-nilai tentang hal-hal yang baik, buruk atau buruk, seperti yang menindas dan menindas. Dengan fakta-fakta di atas, prinsip pemahaman etika bisnis Islami harus mutlak dimiliki oleh semua individu yang bergerak dalam kegiatan ekonomi, baik pengusaha maupun pedagang dalam melakukan

⁵ Arifin Johan, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm., 31.

kegiatan ekonomi, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. SWT. . Oleh karena itu, tidak seorang pun boleh merugikan orang lain untuk keuntungannya sendiri.

Perintah-perintah Allah keras terhadap orang-orang yang merugikan orang lain dalam skala. Dalam muamalah yang mengatur tentang perpindahan kepemilikan, seorang pengusaha muslim tidak boleh mencekik pemulung dengan mengumpulkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Etika dalam berbisnis dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di masa mudanya, pebisnis menaruh perhatian pada kejujuran, kepercayaan, ketulusan dan keramahan. Namun saat ini ada tren bisnis yang tidak sehat di kalangan pengusaha muslim atau bahkan di antara yang lainnya. Saat ini masih banyak pedagang yang mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Masih banyak pedagang jual beli yang salah arah, tentunya hal ini sangat merugikan pembeli.

Jual beli adalah pertukaran sukarela sesuatu atau barang yang bernilai antara dua pihak, di mana satu pihak menerima barang dan pihak lain menerima menurut kesepakatan atau pengaturan yang telah disahkan dan disepakati oleh syara`. Menurut undang-undang, tujuannya adalah untuk memenuhi syarat, rukun dan hal-hal lain yang berkaitan dengan jual beli, sehingga jika syarat dan rukun itu tidak terpenuhi, berarti syaratnya tidak terpenuhi, permintaan Syara.⁶

Jual beli merupakan akad yang banyak digunakan oleh masyarakat, karena setiap kali kebutuhannya terpuaskan, masyarakat tidak dapat berpaling

⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 68-69

dari akad ini. Dari akad jual beli ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok (primer), kebutuhan tambahan (sekunder) dan kebutuhan tersier. Kehidupan Muamalah memberikan wawasan tentang kebijakan ekonomi. Banyak orang dalam kesehariannya mencari nafkah dengan berbisnis. Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah organisasi yang menjual barang atau jasa kepada nelayan atau bisnis lain untuk mendapatkan keuntungan.⁷

Demikian pula, perdagangan terjadi di komunitas nelayan. Nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pola pendapatan nelayan yang tidak menentu, tidak menentu, dan berisiko tinggi ini membuat kebiasaan hidup cenderung tidak terencana. Jika hasil tangkapan pemancing cukup besar, pemancing akan mengkonsumsi hasil tangkapannya dengan cara yang tidak terduga dan cenderung boros. Kebanyakan pemancing, kalau pendapatan mancingnya 1 juta bisa lebih dari itu.

Dalam transaksi jual beli, harus memenuhi perintah – perintah Allah dalam takar menakar termasuk juga ukuran dan berkata jujur sesuai dengan fakta. Begitu juga kejujuran yang harus dilakukan oleh si penjual ataupun si pembeli. Salah satu bentuk ketidak jujuran yang kadang dilakukan oleh penjual seperti adanya ikan yang tidak segar (buduh) dicampur dalam satu keranjang diletakkan di paling bawah keranjang. Padahal seharusnya ikan yang tidak segar seharusnya ditempatkan di tempat lain agar diketahui oleh pembeli. Hal seperti ini yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Kita tidak boleh menyembunyikan

⁷ Yazid Afandi, *Fikih Muamalah: Implementasi dalam lembaga keuangan syari'ah*, (Yogyakarta: logung pustaka, 2009), hlm. 53.

kekurangan dari dagangan kita agar tidak merugikan orang lain.

Para nelayan dan pengepul ikan seharusnya meyakini bahwa kegiatan jual beli bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan sebagai tujuan duniawi saja, melainkan juga untuk mendapat keberkahan dan keridhaan dari Allah SWT atas apa yang diusahakan. Akan tetapi ada sebagian nelayan yang kurang memperhatikan terhadap etika bisnis Islam tersebut. Terbukti peneliti melihat ada sebagian nelayan dalam bertransaksi jual beli ikannya dengan cara mencampurkan ikan yang tidak segar (buduh) dengan ikan yang segar dalam satu keranjang, sehingga dengan demikian dapat menyebabkan kerugian bagi para pembeli ikan. Dari itu peneliti jadi tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian berikut:“ *Analisis jual beli Ikan perspektif etika bisnis Islam di Desa Slopeng*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang terjadi dilapangan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktek jual beli ikan pada masyarakat nelayan di Desa Slopeng Ambunten Sumenep?
2. Bagaimana kesesuaian etika bisnis Islam dengan implementasi jual beli ikan pada masyarakat nelayan di Desa Slopeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktek jual beli ikan pada masyarakat nelayan di Desa Slopeng Ambunten Sumenep.

2. Untuk memahami kesesuaian etika bisnis Islam dengan implementasi jual beli ikan pada masyarakat nelayan di Desa Slopeng.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna pada beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan, pengalaman serta memperkaya khasanah literasi ekonomi syariah tentang etika bisnis Islam.
- b. Bagi mahasiswa IAIN Pamekasan diharapkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian serta sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Bagi masyarakat nelayan memberi masukan agar penelitian ini menjadi masukan untuk menerapkan jual beli yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibawah ini merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya wawasan mengetahui sistematika suatu penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis belum menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian ini. Namun

penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian dibawah ini. .

1. Penelitian oleh Iwan Ardana pada Tahun 2018 dengan judul : “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Tenun Antara Pengrajin Dengan Pengusaha (Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)”⁸ Dalam penelitiannya Iwan Ardana memfokuskan penelitiannya membahas tentang bagaimana Etika Bisnis Islam terhadap praktik jual beli antara pengrajin dengan pengusaha di Desa Plambik kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini peneliti memfokuskan pada Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Slopeng. Peneliti oleh Hudri dengan judul : “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pemasaran Pengusaha Bawang Merah Di Desa Mamben Daya Kec. Wanasaba Kabupaten Lombok Timur”⁹

Dalam penelitannya Hudri memfokuskan penelitiannya membahas tentang bagaimana tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap strategi pemasaran pengusaha bawang merah di Desa Mamben Daya Kec.Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti ini peneliti memfokuskan bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Slopeng.

2. Peneliti oleh Rohan Sulastiana pada tahun 2016 dengan judul : “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Penggarapan Sawah Di

⁸ Iwan Wardana, Skripsi, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Tenun Antara Pengrajin Dengan Pengusaha* (Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)

⁹ Hudri, Skripsi, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pemasaran Pengusaha Bawang Merah*, (Di Desa Mamben Daya Kec. Wanasaba Kabupaten Lombok Timur)

Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat”¹⁰ Dalam penelitian ini Rohan Sulistiana memfokuskan penelitiannya membahas Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Penggarapan Sawah Di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti ini peneliti memfokuskan Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Slopeng.

3. Peneliti oleh Wardah Kailani pada tahun 2017 dengan judul : “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penerapan Pada Swalayan Amanah Pagutan Mataram”¹¹

Tabel 1.1

Berikut tentang persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan Iwan Ardana dengan judul : “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Tenun Antara Pengrajin Dengan Pengusaha (Di Desa Pelambik	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian Iwan Ardana memfokuskan penelitiannya membahas tentang bagaimana Etika Bisnis Islam terhadap praktik jual beli antara pengrajin dengan pengusaha di

¹⁰ Rohan, Skripsi, *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Penggarapan Sawah*, Di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat

¹¹ Wardah Kailani, Skripsi, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penerapan Pada Swalayan Amanah*, Pagutan Mataram

	Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah		Desa Plambik, sedangkan yang akan peneliti teliti memfokuskan pada Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Slopeng
2	Peneliti oleh Hudri dengan judul: “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pemasaran Pengusaha Bawang Merah Di Desa Mamben Daya Kec. Wanasaba Kabupaten Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	Perbedaan skripsi tersebut bahwa Penelitian yang dilakukan Hudri memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap strategi pemasaran pengusaha bawang merah di Desa Mamben Daya, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti memfokuskan tentang bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Slopeng
3	Penelitian yang dilakukan oleh Rohan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dengan penelitian yang akan 	Perbedaan skripsi tersebut yaitu pada pendekatan yang

	<p>Sulastiana dengan judul : “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Penggarapan Sawah Di Desa Lingsar Kec.Lingsar Lombok</p>	<p>peneliti teliti sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam</p>	<p>dilakukan Rohan Sulastiana menggunakan pendekatan Kuantitatif, Sedangkan yang akan peneliti teliti dengan menggunakan pendekatan kuantitati</p>
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Wardah Kailani dengan judul : “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penerapan Pada Swalayan Amanah Pagutan Mataram</p>	<p>- Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Perbedaan skripsi tersebut bahwa penelitian Wardah Kailani ini memfokuskan bahasannya tentang bagaimana tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penerapan PadaSwalayan Amanah, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti memfokuskan tentang bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Slopeng.</p>

F. Definisi Istilah

1. Etika Bisnis Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai - nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram.¹²
2. Jual beli ikan adalah pertukaran harta antara dua pihak yaitu penjual dan pembeli atas dasar saling rela, dengan cara memindahkan ikan kepada pembeli dengan ganti yang dapat dibenarkan yaitu berupa alat tukar yang diakui dan sah.¹³
3. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang pekerjaannya sebagai pencari ikan dilaut. Sebagai penangkap ikan dilaut maka menangkap ikan banyak tantangan yang sifatnya spesifik sesuai dengan kekhususan dari pekerjaan tersebut yang mengandung banyak bahaya dan berisiko tinggi.¹⁴

¹² Hadiyati, Ernani. "Pengaruh Etika Bisnis terhadap Kewirausahaan pada Usaha Kecil Bengkel Les di Pujon", Jurnal Manajemen Gajayana, Vol.6, No.1, Juni 2009

¹³ Yufi Wios Rini Masykuroh, *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Teluk Betung Kota Bandar Lampung*, (Jurnal Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 112

¹⁴ Ibid, hlm. 114